

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Preeklampsia merupakan satu dari lima jenis penyakit hipertensi kehamilan yang umumnya terjadi pada usia kehamilan >20 minggu atau beberapa saat setelah persalinan dengan tanda utama yaitu “*new onset of persistent hypertension*”, diindikasikan dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg baik disertai proteinuria atau tanpa adanya proteinuria. ⁽¹⁾ Ibu hamil yang menderita hipertensi secara umum mengalami nyeri kepala saat terbangun, dan beberapa gejala penyerta lainnya seperti mual-muntah karena meningkatnya TIK (tekanan intrakranial), penurunan visus karena retina mengalami kerusakan hipertensif, nokturia, serta edema karena meningkatnya tekanan di kapiler. ⁽²⁾

Morbiditas serta mortalitas ibu dan anak dapat ditingkatkan salah satunya oleh kejadian preeklampsia. Perempuan yang menderita preeklampsia ataupun eklampsia sekitar 40.000 jiwa meninggal setiap tahunnya. Preeklampsia sendiri menyebabkan kematian ibu sekitar 40-60% di negara berkembang dengan prevalensi berkisar 1,8% hingga 16,7%. ^(3,4) Angka kematian ibu (AKI) yang disebabkan preeklampsia di Asia Tenggara sebesar 17%, sedangkan di Indonesia bersumber pada Profil Kesehatan Indonesia 2015 mencapai 25%. Hal ini menunjukkan bahwa AKI di Indonesia akibat preeklampsia masih tergolong tinggi di Asia Tenggara. ⁽⁵⁾ Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyebab kematian ibu dikarenakan penyakit hipertensi dan preeklampsia menempati posisi kedua dengan jumlah kasus sebanyak 1.100 kasus. ⁽⁶⁾ Angka proporsi hipertensi berdasarkan data Riskesdas 2018 menempati posisi tertinggi kedua dari berbagai gangguan/komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan yaitu sebesar 3,3% dengan terbanyak pada provinsi Gorontalo. ⁽⁷⁾

Teori yang mutlak benar mengenai penyebab hipertensi dalam kehamilan tidak ada sehingga sampai sekarang preeklampsia dikenal dengan istilah *disease of theory*. Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa kerusakan endotelium vaskular

dan stres oksidatif menjadi salah satu jalur patofisiologi utama kejadian preeklampsia. Cunningham, dkk. (2010) mengelompokkan preeklampsia ke dalam 4 teori dasar yaitu implantasi plasenta yang abnormal, toleransi abnormal dan maladaptasi imunologis, maladaptasi maternal pada kehamilan, dan faktor-faktor genetik. Preeklampsia bukanlah “*One Disease*” tetapi juga melibatkan seluruh aspek maternal, plasental, dan fetal. ⁽⁸⁾

Menurut penelitian Novi Kartika Sari, dkk. (2016) faktor yang berpotensi menyebabkan terjadinya hipertensi dalam kehamilan seperti *overweight*, riwayat hipertensi kronik, serta penggunaan alat kontrasepsi. ⁽⁹⁾ Menurut Anindhita Az Zahra, dkk. (2016) faktor lain yang juga mendukung seperti tingkat pendidikan, adanya riwayat hipertensi, kenaikan berat badan selama hamil, asupan lemak dan kalsium, dan status gizi ($p < 0,05$). Faktor lain yang juga diteliti seperti pekerjaan, usia, dan jumlah gravida, tidak memiliki bukti dapat mempengaruhi kejadian hipertensi dalam kehamilan. ⁽²⁾

Dampak yang dapat diakibatkan oleh adanya masa pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) diantaranya seperti terbatasnya akses serta kualitas pelayanan kesehatan termasuk bagi maternal dan neonatal. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan dikarenakan dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas maternal dan neonatal. Deteksi dini kejadian hipertensi kehamilan diperlukan untuk melakukan pencegahan lebih awal, dalam hal ini ialah dengan mengidentifikasi faktor risiko semasa pandemi Covid-19. Penelitian oleh Yenny Aulya, dkk. (2021) melaporkan bahwa faktor usia, kehamilan ganda, jumlah paritas, status gizi, serta riwayat komorbiditas mempengaruhi kejadian preeklampsia semasa pandemi Covid-19. ⁽¹⁰⁾

Kejadian hipertensi dalam kehamilan yang masih tergolong tinggi serta dampak terhadap pelayanan kesehatan yang mungkin muncul selama masa pandemi Covid-19 membuat peneliti merasa perlu untuk mengetahui karakteristik yang menjadi faktor risiko preeklampsia pada ibu bersalin selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Budhi Asih.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien ibu bersalin dengan preeklampsia di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022?
2. Apakah ada hubungan antara faktor usia dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022?
3. Apakah ada hubungan antara faktor jumlah paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022?
4. Apakah ada hubungan antara faktor riwayat preeklampsia sebelumnya dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022?
5. Apakah ada hubungan antara faktor interval kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022?
6. Apakah ada hubungan antara faktor riwayat keluarga preeklampsia dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022?
7. Apakah ada hubungan antara faktor komorbiditas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022?

1.3. Hipotesis Penelitian

- H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara faktor risiko terhadap kejadian preeklampsia di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022.
- H_a : Terdapat hubungan signifikan antara faktor risiko terhadap kejadian preeklampsia di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko pasien ibu bersalin dengan preeklampsia di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara faktor usia dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022.
2. Mengetahui hubungan antara faktor jumlah paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022.
3. Mengetahui hubungan antara faktor riwayat preeklampsia sebelumnya dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022.
4. Mengetahui hubungan antara faktor interval kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022.
5. Mengetahui hubungan antara faktor riwayat keluarga preeklampsia dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022.
6. Mengetahui hubungan antara faktor komorbiditas dengan kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Budhi Asih selama masa pandemi Covid-19 periode Maret 2020 – Maret 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat Ilmiah dan Dunia Kedokteran

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor risiko preeklampsia agar dapat melakukan upaya pencegahan dini.

1.5.2 Bagi Instansi

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik pasien preeklampsia sehingga dapat menjadi referensi bagi pihak rumah sakit mengenai evaluasi pembuatan kebijakan dalam pelaksanaan deteksi dini sehingga angka mortalitas serta morbiditas ibu dan anak dapat diturunkan.

1.5.3 Bagi Peneliti

Sebagai wadah penerapan ilmu yang peneliti dapatkan dalam perkuliahan untuk melakukan penelitian ilmiah.

